

Effectiveness of Ziswaf Utilisation in DT Peduli KPP Tasikmalaya

Syahrul Eriya Wiguna, Heni Sukmawati, Elis Nurhasanah

Department of Islamic Economics, Faculty of Islamic Studies, University of Siliwangi, Indonesia

Received: September 3, 2023| Accepted: December 31, 2023| Published: June 2024

Abstract

Purpose: to evaluate the effectiveness of ZISWAF (Zakat, Infaq, Sadaqah, Wakaf) utilization within the MISYKAT program at DT Peduli KPP Tasikmalaya. Specifically, the study aims to investigate the extent to which ZISWAF funds contribute to the empowerment of the community, particularly in the micro-business sector supported by KOPMU-DT.

Design/methodology/approach: it's a descriptive research method with a qualitative approach. Primary data is collected through observation, questionnaires, and interviews. Data analysis techniques involve identifying the effectiveness index of ZISWAF utilization through data reduction, presentation, and conclusion drawing/verification. The effectiveness of ZISWAF utilization is measured using effectiveness theory, specifically examining technical, internal, and external approaches.

Findings: the effectiveness of using ZISWAF funds in the MISYKAT program at DT Peduli KPP Tasikmalaya differs depending on the approach used. The technical approach gets a perfect score of 100%, while the internal and external approaches score lower at 48.6% and 19.5%, respectively. Also, according to Jones' theory, both internal and external approaches aren't fully effective in reaching the goals of ZISWAF utilization.

Research Implication: need to improve how use ZISWAF funds in the MISYKAT program, both inside and outside of it. This involves better resource management and allocation. Also, it's crucial to stick to our plans when using these funds, so we can achieve the best results and address any gaps between our expectations and the actual outcomes.

Originality/value: This study shows us how ZISWAF funds are helping in the MISYKAT program at DT Peduli KPP Tasikmalaya.

Keywords: Effectiveness; ZISWAF Utilisation.

Introduction

Efektivitas organisasi adalah kemampuan organisasi dalam mengoptimalkan sumber dayanya secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Lembaga Zakat, Infak, shadaqah dan wakaf (ZISWAF) yang mengelola dananya secara profesional, untuk upaya meningkatkan kesejahteraan di bidang ekonomi seperti pengembangan usaha, pelatihan dan pengawasan manajemen UKM dan lain-lain. Pada umumnya pengelolaan dilakukan untuk pelayanan kesehatan, pendidikan dan bantuan bersifat langsung atau yang bersifat distribusi konsumtif, namun banyak lembaga yang sudah melakukan distribusi produktif. Dalam hal distribusi zakat dibagi ada dua macam, yaitu distribusi konsumtif dan produktif. Distribusi zakat konsumtif adalah memberikan dan zakat kepada mustahik tanpa diikuti pemberdayaan mustahik, sementara distribusi zakat produktif adalah memberikan dan zakat kepada mustahik diikuti dengan pemberdayaan mustahik (Ansori, 2018).

Salah satu lembaga filantropi di Indonesia ialah DT Peduli, yaitu sebuah Lembaga Amil Zakat Nasional dan merupakan Lembaga Nirlaba yang bergerak di bidang penghimpunan (*fundraising*) dan pendayagunaan dana zakat, Infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF). DT Peduli bergerak di bidang perberdayaan pendidikan, ekonomi, sosial, dan kesehatan, salah satu program dibidang ekonominya adalah *Microfinance* Syariah Berbasis Masyarakat (MISYKAT) yang bergerak untuk mensejahterahkan masyarakat di sektor usaha mikro yang dibina oleh KOPMU-DT. Program MISYKAT (*Microfinance* Syariah Berbasis Masyarakat) memiliki jenis pelayanan yaitu; iuran kelompok, tabungan berencana, tabungan cadangan, cicilan pokok pinjaman, dan bagi hasil pembiayaan.

Sasaran program MISYKAT antara lain; perempuan, sudah atau akan memiliki usaha, siap mengikuti dampingan pekanan, kelompok minimal 10 orang dan saling berdekatan satu sama lain. Tujuan program MISYKAT adalah membentuk individu yang berdaya, tangguh akidah dan ekonominya, membentuk karakter Baik dan Kuat (BAKU) khas Daarut Tauhiid, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan usaha, dan mengaplikasikan prinsip ekonomi syariah dalam pengelolaan keuangan rumahtangga serta usaha. Dan indikator ketercapaian program MISYKAT adalah mampu dan konsisten menabung serta tidak diambil minimal 6 bulan, meningkatkan pendapatan usaha minimal 10% setelah 1 tahun program, Skor CIBEST/ kesejahteraan spiritual minimal 3, dan menjalankan usaha secara konsisten minimal 1 tahun.

Untuk program MISYKAT di DT Peduli Priangan Timur terdapat 17 majelis atau kelompok dengan jumlah anggota 209 orang, dengan rincian berikut:

Tabel 1. Jumlah Anggota Program MISYKAT DT Peduli KPP Tasikmalaya

NO	Majelis	Anggota Aktif	Anggota Pasif	Total
1	At-Tin	11	2	13
2	Al-Hidayah	10	8	18
3	Sirojul Huda	11	8	19
4	Al-Hikmah	12	1	13
5	Annur	3	0	3
6	Mina Tirta	14	10	24
7	Al-Ikhlash	6	2	8
8	Annisa	8	3	11
9	Binangkit	15	7	22
10	Al-Istiqomah	9	1	10
11	An-Najjah	10	1	11
12	Al-Barokah	8	2	10
13	Al-Muhajirin	4	5	9
14	Ar-Rojak	5	5	10
15	Darussalam	5	4	9
16	Khoirunnisa	4	1	5
17	Arrahmah	14	0	14
Total		149	60	209

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan studi pendahuluan kepada salah satu pembina program MISYKAT tentang tujuan dan indikator program MISYKAT ditemukan hasil di lapangan, seperti perlu waktu untuk meningkatkan usaha 10 % tiap tahun karena masyarakat masih menganggap lembaga keuangan saja padahal pemberdayaan itu ada faktor masyarakat itu sendiri, seperti kemauan diri sendiri untuk mencapai indikator yang ditetapkan, lalu mayoritas anggota cenderung konsumtif sehingga sulit anggota untuk menabung serta tidak diambil 6 bulan, bahkan angkanya sampai 70%.

Menurut penelitian Adam, Rizal, Mukaromah, peran keuangan sosial islam mampu bertahan dalam kondisi krisis, penekanan etika Islami dalam aktivitas konsumsi, produksi dan distribusi

menjadi salah satu kontrol dalam menghadapi masalah behavior yang menjadi pemicu krisis keuangan. Serta Filantropi Islam (ZISWAF) mampu solusi bagi masyarakat atas masalah kemiskinan yang terjadi. Upaya pengentasan kemiskinan yang dapat dilakukan adalah dengan melalui pengembangan dan pengelolaan dana yang telah diperoleh dari ZISWAF dengan baik, dengan menitik beratkan pada pengelolaan dana secara produktif (Rizal & Mukaromah, 2021).

Lembaga filantropi merupakan lembaga non-profit atau lembaga yang tidak mencari keuntungan dalam implementasi program-programnya. Tujuan lembaga filantropi adalah meningkatkan kesejahteraan hidup para penerima bantuannya. Bantuan tersebut dapat berupa pembinaan atau pun bantuan berupa pemberian alat-alat usaha. Lembaga filantropi berusaha membantu agar masyarakat tidak mampu dapat memiliki kesejahteraan hidup yang lebih baik. Lembaga filantropi dibagi menjadi dua yaitu lembaga yang dikelola pemerintah dan dikelola oleh masyarakat. Lembaga filantropi mengelola dana umat dan sumbangan masyarakat. Pemerintah Indonesia sendiri telah memiliki aturan perizinan, pembinaan, pengawasan dan pelaporan lembaga yang mengelola dana umat dan sumbangan masyarakat pada umumnya. Aturan tersebut bertujuan untuk mencegah adanya penyelewengan terhadap dana umat dan sumbangan masyarakat yang dikelola (Sholikhah, 2021).

Dari data yang saya dapatkan terdapat indikasi hasil lapangan berbeda dengan indikator yang telah ditetapkan, karena ada beberapa targetan yang belum maksimal dilapangan dari hasil studi pendahuluan penulis. Berdasarkan dengan latar belakang tersebut, peneliti sangat tertarik untuk meneliti program MISYKAT ini, karena efektivitas program dilihat dari tujuan sebuah program.

Literature Review

Zakat, Infak, dan Shadaqah

Laporan Secara etimologis zakat mempunyai beberapa arti, yaitu berkembang, berkah, dan kebaikan yang banyak. Disebut demikian karena jika harta dikeluarkan zakatnya, harta tersebut akan menjadi tumbuh dan berkah serta menjadi lebih baik (Imam Taqiyuddin Abi Bakar bin Muhammad Al-Husaini, n.d.).

Infak berasal dari kata *nafaqa*, yang berarti telah lewat, berlalu, habis, mengeluarkan isi, menghabiskan miliknya, atau belanja. (Ridwan, 2013) Sedangkan secara terminologis, infak adalah memberikan sebagian harta kepada pihak lain tanpa unsur komersial. Pemberian cuma-cuma tersebut dapat dikategorikan sebagai pemberian nafkah. Secara etimologis, kata sedekah berasal dari Bahasa Arab *Ash-shadaqah*. Pada awal pertumbuhan Islam, sedekah diartikan dengan pemberian yang disunatkan (sedekah sunat). Akan tetapi, setelah kewajiban zakat disyaratkan, yang dapat dalam Al-Quran disebut juga dengan sedekah sunat dan sedekah wajib (zakat) (Haroen, 2007). Menurut A. Roihan A. Rasyid, wakaf adalah suatu ibadah dengan cara menjadikan suatu benda miliknya, yang kekal zatnya, menjadi tetap untuk selama-lamanya, diambil manfaatnya bagi kepentingan kebaikan (kepentingan) umat manusia.

Pengelolaan Zakat, Infak, Shadaqah dan Wakaf

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat menjelaskan, yang dimaksud dengan pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Dasar yang dianut dalam pengelolaan zakat adalah keimanan, ketakwaan, keterbukaan, dan kepastian hukum sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan zakat bertujuan untuk (Nurhayati, 2019):

1. Meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menjalankan kewajiban zakat sesuai ajaran agama.
2. Meningkatkan fungsi dan peran instrument keagamaan sebagai upaya untuk mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial

3. Mengoptimalkan hasil dan daya guna zakat.

Fungsi Zakat, Infak, Shadaqah dan Wakaf

Pemerintah tidak melakukan pengumpulan zakat melainkan hanya berfungsi sebagai koordinator, motivator, regulator dan fasilitator dalam pengelolaan zakat. Pengumpulan zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat yang dibentuk oleh masyarakat dan Pengumpulan dan Pendayagunaan Zakat Infak dan Sedekah. Badan Amil Zakat Nasional berkedudukan di ibukota Negara. Wilayah operasional badan amil zakat adalah pengumpulan zakat pada instansi pemerintah tingkat pusat, swasta nasional dan Perwakilan Republik Indonesia di luar negeri. Badan Amil Zakat di semua tingkatan dapat membentuk Unit Pengumpulan Zakat (UPZ).

Dalam UU No 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, pengelolaan zakat harus dilaksanakan secara modern dan profesional menggunakan pendekatan/ konsep NPM seperti pada pelaksanaan aspek-aspek penting meliputi: controlling, benchmarking, dan clean management. Dari segi penyaluran dana, untuk mencapai poin ketiga dari tujuan zakat, maka penyaluran dana zakat tidak dilaksanakan dengan cara membagikan komoditas zakat semata (beras, hasil pertanian, dan uang), tetapi dikelola secara produktif dengan menjadikan mustahik sebagai subjek penerima zakat, bukan objek penerima zakat. Artinya, bentuk penyaluran harus menjadikan mustahik ikut aktif bergerak dalam meningkatkan kemampuan ekonominya.

Efektivitas

Beberapa pendekatan untuk mengukur efektivitas organisasi, diantaranya adalah (Sari, 2007):

1. Pendekatan Pencapaian Tujuan Efektivitas

Organisasi ditentukan oleh keberhasilan dalam mencapai tujuan, bukan pada cara pencapaiannya. Tujuan organisasi dimaknai sebagai: jumlah laba, kemenangan dalam persaingan, survei kepuasan, dlsb.

2. Pendekatan Sistem Efektivitas

Organisasi diukur dari kemampuan organisasi dalam memperoleh input dan memprosesnya menjadi output sesuai dengan yang diinginkan.

3. Pendekatan Konstituensi Strategis Efektivitas

Organisasi diukur dari kemampuan organisasi dalam memuaskan konstituen (pelanggan) yang dianggap prioritas oleh organisasi.

Method

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci atau membedakannya dengan fenomena yang lain (Siyoto & Sodik, 2015). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi indeks efektivitas pendayagunaan ZISWAF melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri atas:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat mengenai sasaran penelitian yang terdapat di DT Peduli KPP Tasikmalaya. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah informasi mengenai pendayagunaan ZISWAF pada program MISYKAT kepada pengelola program MISYKAT di DT Peduli KPP Tasikmalaya, yaitu; Tatang Syafaat dan Rais Mufti. Serta wawancara kepada 5 ketua kelompok majelis program MISYKAT kepada pengelola program MISYKAT di DT Peduli KPP Tasikmalaya.

2. Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini dibuat untuk mengukur efektivitas program MISYKAT, persepsi anggota atau penerima manfaat program MISYKAT di DT Peduli KPP Tasikmalaya.

3. Observasi

Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengambil data melalui pengamatan secara langsung bagaimana implementasi program MISYKAT DT Peduli KPP Tasikmalaya.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Pada penelitian ini, teknik dokumentasi dari penggunaan metode wawancara, kuesioner dan observasi berupa laporan-laporan terkait program MISYKAT.

Result and Discussion

Analisis efektivitas program MISYKAT menggunakan wawancara, kuesioner dan observasi dengan 42 informan, yang terdiri dari pengurus ketua kelompok, dan anggota dengan 6 indikator yaitu: adanya peningkatan penghasilan ekonomi, lahirnya kelompok-kelompok mustahik di masyarakat, adanya peningkatan aset kelompok, adanya produktivitas ekonomi anggota, perubahan karakter dan paradigma berpikir anggota, dan menjadi muzaki. Deskripsi hasil penelitian sebagai berikut:

a. Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga

Tabel 1. Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga

No	Majelis	Jumlah Anggota	Peningkatan
1	Sirojul Huda	19	7 dari 9 anggota aktif mengalami peningkatan ekonomi Dan terdapat 8 anggota pasif.
2	Al-Hikmah	13	9 dari 9 anggota aktif mengalami peningkatan ekonomi, dan berdasarkan penilaian penanggungjawab dan TPL (Tenaga Pendamping Lapangan) program MISYKAT, anggota majelis Al-Hikmah mengalami peningkatan.
3	Al-Ikhlas	8	3 dari 3 anggota aktif mengalami peningkatan ekonomi, dan berdasarkan penilaian penanggungjawab dan TPL (Tenaga Pendamping Lapangan) program MISYKAT, anggota majelis Al-Ikhlas mengalami peningkatan.
4	Annajah	11	Berdasarkan penilaian penanggungjawab dan TPL (Tenaga Pendamping Lapangan) program MISYKAT, anggota majelis Annajah mengalami peningkatan.
5	At-Tin	13	10 dari 10 anggota aktif mengalami peningkatan ekonomi, dan berdasarkan penilaian penanggungjawab dan TPL (Tenaga Pendamping Lapangan) program MISYKAT, anggota majelis At-Tin mengalami peningkatan.
6	Al-Hidayah	18	Berdasarkan penilaian penanggungjawab dan TPL (Tenaga Pendamping Lapangan) program MISYKAT, anggota majelis Al-Hidayah mengalami peningkatan.
7	Annur	3	Berdasarkan penilaian penanggungjawab dan TPL (Tenaga Pendamping Lapangan) program MISYKAT, anggota majelis Annur belum mengalami peningkatan.
8	Mina Tirta	24	Berdasarkan penilaian penanggungjawab dan TPL (Tenaga Pendamping Lapangan) program MISYKAT, anggota majelis Mina Tirta mengalami peningkatan.
9	Binangkit	22	Berdasarkan penilaian penanggungjawab dan TPL (Tenaga Pendamping Lapangan) program MISYKAT, anggota majelis Binangkit mengalami peningkatan.

10	Al-Istiqomah	10	Berdasarkan penilaian penanggungjawab dan TPL (Tenaga Pendamping Lapangan) program MISYKAT, anggota majelis Al-Istiqomah mengalami peningkatan.
11	Al-Baroqah	10	Berdasarkan penilaian penanggungjawab dan TPL (Tenaga Pendamping Lapangan) program MISYKAT, anggota majelis Al-Barokah mengalami peningkatan.
12	Al-Muhajirin	9	Berdasarkan penilaian TPL (Tenaga Pendamping Lapangan) program MISYKAT, anggota majelis Al-Muhajirin mengalami peningkatan.
13	Ar-Rojak	10	Berdasarkan penilaian TPL (Tenaga Pendamping Lapangan) program MISYKAT, anggota majelis Ar-Rojak mengalami peningkatan.
14	Darussalam	9	Berdasarkan penilaian penanggungjawab dan TPL (Tenaga Pendamping Lapangan) program MISYKAT, anggota majelis Darussalam belum mengalami peningkatan.
15	Khoirunnisa	5	Berdasarkan penilaian penanggungjawab dan TPL (Tenaga Pendamping Lapangan) program MISYKAT, anggota majelis Khoirunnisa belum mengalami peningkatan.
16	Annisa	11	Berdasarkan penilaian penanggungjawab dan TPL (Tenaga Pendamping Lapangan) program MISYKAT, anggota majelis Annisa mengalami peningkatan.
17	Arrahmah	14	Berdasarkan penilaian penanggungjawab dan TPL (Tenaga Pendamping Lapangan) program MISYKAT, anggota majelis Arrahmah mengalami peningkatan.

Sumber: data diolah (2023)

Untuk indikator peningkatan penghasilan ekonomi dari hasil penelitian penulis menurut penanggungjawab program MISYKAT DT Peduli KPP Tasikmalaya ada 12 kelompok majelis dari 17 kelompok majelis yang sudah mengalami peningkatan, 5 majelis yang belum mengalami peningkatan yaitu majelis; Annur, Al-Muhajirin, Ar-Rojak, Darussalam, dan Khoirunnisa. Dari hasil penilaian Tenaga Pendamping Lapangan Program MISYKAT di DT Peduli KPP Tasikmalaya ada 14 kelompok majelis dari 17 majelis yang mengalami peningkatan hasil ekonomi, 3 majelis yang belum mengalami peningkatan yaitu; Annur, Darussalam, dan Khoirunnisa. Dalam hasil observasi dan questioner peneliti terhadap 5 majelis tentang peningkatan hasil ekonomi menunjukkan di majelis Sirojul Huda ada 7 dari 9 anggota yang mengalami peningkatan, 9 dari 9 anggota di majelis Al-Hikmah mengalami peningkatan, 3 dari 3 anggota di majelis Al-Ikhlash mengalami peningkatan, 3 dari 8 anggota di majelis Annajah mengalami peningkatan, 10 dari 10 anggota di majelis At-Tin mengalami peningkatan.

b. Lahirnya Kelompok-Kelompok Mustahik

Tabel 2. Lahirnya Kelompok-Kelompok Mustahik

No	Majelis	Jumlah Anggota	Peningkatan
1	Sirojul Huda	19	Mengalami penambahan anggota
2	Al-Hikmah	13	Tidak mengalami penambahan anggota
3	Al-Ikhlash	8	Mengalami penambahan anggota sebanyak 2 anggota
4	Annajah	11	Mengalami penambahan anggota sebanyak 2 anggota
5	At-Tin	13	Mengalami penambahan anggota sebanyak 1 anggota
6	Al-Hidayah	18	Mengalami penambahan anggota
7	Annur	3	Tidak mengalami penambahan anggota
8	Mina Tirta	24	Mengalami penambahan anggota
9	Binangkit	22	Mengalami penambahan anggota
10	Al-Istiqomah	10	Mengalami penambahan anggota
11	Al-Baroqah	10	Mengalami penambahan anggota

12	Al-Muhajirin	9	Mengalami penambahan anggota
13	Ar-Rojak	10	Mengalami penambahan anggota
14	Darussalam	9	Mengalami penambahan anggota
15	Khoirunnisa	5	Tidak mengalami penambahan anggota
16	Annisa	11	Mengalami penambahan anggota
17	Arrahmah	14	Mengalami penambahan anggota

Sumber: data diolah (2023)

Dalam tabel berikut hanya 3 majelis yang tidak mengalami penambahan anggota yaitu; Al-Hikmah, Annur, Khoirunnisa. Untuk indikator lahirnya kelompok-kelompok mustahik di masyarakat berdasarkan hasil penelitian penulis menurut penanggungjawab program MISYKAT DT Peduli di KPP Tasikmalaya pada tahun 2022 ada penambahan anggota 30% atau 35 orang dari 175 orang yang ditargetkan, dan kenaikan PAR 120%. Berdasarkan hasil penelitian menurut hasil wawancara penulis kepada ketua kelompok majelis, pada mejelis Sirojul Huda mengalami peningkatan anggota, majelis Al-Hikmah tidak mengalami penambahan anggota, majelis Al-Ikhlas mengalami penambahan anggota sebanyak 2 anggota, Majelis An-Najah mengalami penambahan anggota sebanyak 2 anggota, dan Majelis At-Tin mengalami penambahan anggota sebanyak 1 anggota.

c. Adanya Peningkatan Aset Kelompok

Tabel 3. Peningkatan Aset Kelompok

No	Majelis	Jumlah Anggota	Peningkatan
1	Sirojul Huda	19	Belum mengalami peningkatan aset kelompok
2	Al-Hikmah	13	Belum mengalami peningkatan aset kelompok
3	Al-Ikhlas	8	Belum mengalami peningkatan aset kelompok
4	Annajah	11	Mengalami peningkatan aset kelompok
5	At-Tin	13	Belum mengalami peningkatan aset kelompok
6	Al-Hidayah	18	Mengalami peningkatan aset kelompok
7	Annur	3	Belum mengalami peningkatan aset kelompok
8	Mina Tirta	24	Mengalami peningkatan aset kelompok
9	Binangkit	22	Mengalami peningkatan aset kelompok
10	Al-Istiqomah	10	Mengalami peningkatan aset kelompok
11	Al-Baroqah	10	Belum mengalami peningkatan aset kelompok
12	Al-Muhajirin	9	Belum mengalami peningkatan aset kelompok
13	Ar-Rojak	10	Belum mengalami peningkatan aset kelompok
14	Darussalam	9	Belum mengalami peningkatan aset kelompok
15	Khoirunnisa	5	Belum mengalami peningkatan aset kelompok
16	Annisa	11	Mengalami peningkatan aset kelompok
17	Arrahmah	14	Belum mengalami peningkatan aset kelompok

Sumber: data diolah (2023)

Untuk indikator peningkatan aset kelompok berdasarkan hasil penelitian penulis menurut penanggungjawab program MISYKAT DT Peduli KPP Tasikmalaya ada 6 kelompok majelis dari 17 kelompok majelis yang sudah mengalami peningkatan aset kelompok, 6 majelis yang mengalami peningkatan yaitu majelis; Al-Hidayah, Mina Tirta, Annisa, Binangkit, Al-Istiqomah dan Annajah. Dari hasil penilaian Tenaga Pendamping Lapangan Program MISYKAT di DT Peduli KPP Tasikmalaya ada 3 kelompok majelis dari 17 majelis yang mengalami peningkatan aset kelompok, 3 majelis yang mengalami peningkatan aset kelompok yaitu; Mina Tirta, Al-Istiqomah, dan Annajah.

d. Adanya Produktivitas Ekonomi

Tabel 4. Produktivitas Ekonomi

No	Majelis	Jumlah Anggota	Peningkatan
1	Sirojul Huda	19	Belum memiliki produk kelompok
2	Al-Hikmah	13	Belum memiliki produk kelompok

3	Al-Ikhlas	8	Belum memiliki produk kelompok
4	Annajah	11	Memiliki produk kelompok
5	At-Tin	13	Belum memiliki produk kelompok
6	Al-Hidayah	18	Belum memiliki produk kelompok
7	Annur	3	Belum memiliki produk kelompok
8	Mina Tirta	24	Memiliki produk kelompok
9	Binangkit	22	Belum memiliki produk kelompok
10	Al-Istiqomah	10	Memiliki produk kelompok
11	Al-Baroqah	10	Belum memiliki produk kelompok
12	Al-Muhajirin	9	Belum memiliki produk kelompok
13	Ar-Rojak	10	Belum memiliki produk kelompok
14	Darussalam	9	Belum memiliki produk kelompok
15	Khoirunnisa	5	Belum memiliki produk kelompok
16	Annisa	11	Belum memiliki produk kelompok
17	Arrahmah	14	Belum memiliki produk kelompok

Sumber: data diolah (2023)

Dari table 4. hanya 3 majelis yang sudah memiliki produk kelompok yaitu; Mina Tirta, Annajah, Al-Istiqomah. Untuk indikator produktivitas ekonomi berdasarkan hasil penelitian penulis menurut penanggungjawab program MISYKAT DT Peduli KPP Tasikmalaya mengalami ketercapaian aktivasi 80%, branding usaha kelompok mencapai 5 produk dan persentase tabungan mencapai 92%.

e. Perubahan Karakter dan Paradigma Berpikir

Tabel 5. Perubahan Karakter dan Paradigma Berpikir

No	Majelis	Jumlah Anggota	Peningkatan
1	Sirojul Huda	19	Mengalami perubahan karakter dan paradigma berpikir
2	Al-Hikmah	13	Mengalami perubahan karakter dan paradigma berpikir
3	Al-Ikhlas	8	Mengalami perubahan karakter dan paradigma berpikir
4	Annajah	11	Mengalami perubahan karakter dan paradigma berpikir
5	At-Tin	13	Mengalami perubahan karakter dan paradigma berpikir
6	Al-Hidayah	18	Mengalami perubahan karakter dan paradigma berpikir
7	Annur	3	Mengalami perubahan karakter dan paradigma berpikir
8	Mina Tirta	24	Mengalami perubahan karakter dan paradigma berpikir
9	Binangkit	22	Mengalami perubahan karakter dan paradigma berpikir
10	Al-Istiqomah	10	Mengalami perubahan karakter dan paradigma berpikir
11	Al-Baroqah	10	Mengalami perubahan karakter dan paradigma berpikir
12	Al-Muhajirin	9	Mengalami perubahan karakter dan paradigma berpikir
13	Ar-Rojak	10	Mengalami perubahan karakter dan paradigma berpikir
14	Darussalam	9	Mengalami perubahan karakter dan paradigma berpikir
15	Khoirunnisa	5	Mengalami perubahan karakter dan paradigma berpikir
16	Annisa	11	Mengalami perubahan karakter dan paradigma berpikir
17	Arrahmah	14	Mengalami perubahan karakter dan paradigma berpikir

Sumber: data diolah (2023)

Untuk indikator perubahan karakter dan paradigma berpikir anggota menurut penanggungjawab program MISYKAT DT Peduli KPP Tasikmalaya ada 17 kelompok majelis dari 17 kelompok majelis yang sudah mengalami perubahan karakter dan paradigma berpikir. Dari hasil penilaian Tenaga Pendamping Lapangan Program MISYKAT di DT Peduli KPP Tasikmalaya ada 17 kelompok majelis dari 17 majelis yang mengalami perubahan karakter dan paradigma berpikir. Berdasarkan hasil penelitian menurut hasil kuesioner penulis kepada anggota kelompok majelis, pada mejelis Sirojul Huda 9 anggota dari 9 anggota mengalami perubahan karakter dan paradigma berpikir, majelis Al-Hikmah terdapat 9 anggota dari 9 anggota mengalami perubahan karakter dan paradigma berpikir, majelis Al-Ikhlas terdapat 3 anggota dari 3 anggota mengalami perubahan

karakter dan paradigma berpikir, Majelis An-Najah terdapat 6 anggota dari 8 anggota mengalami perubahan karakter dan paradigma berpikir, dan Majelis At-Tin terdapat 10 anggota dari 10 anggota mengalami perubahan karakter dan paradigma berpikir.

f. Menjadi Muzaki

Tabel 6. Menjadi Muzaki

No	Majelis	Jumlah Anggota	Peningkatan
1	Sirojul Huda	19	Terdapat 2 anggota yang sudah menjadi muzaki
2	Al-Hikmah	13	Terdapat 1 anggota yang sudah menjadi muzaki
3	Al-Ikhlas	8	Belum ada anggota yang menjadi muzaki
4	Annajah	11	Terdapat 1 anggota yang sudah menjadi muzaki
5	At-Tin	13	Terdapat 3 anggota yang sudah menjadi muzaki
6	Al-Hidayah	18	Belum ada anggota yang menjadi muzaki
7	Annur	3	Belum ada anggota yang menjadi muzaki
8	Mina Tirta	24	Terdapat 2 anggota yang sudah menjadi muzaki
9	Binangkit	22	Terdapat 1 anggota yang sudah menjadi muzaki
10	Al-Istiqomah	10	Terdapat 2 anggota yang sudah menjadi muzaki
11	Al-Baroqah	10	Belum ada anggota yang menjadi muzaki
12	Al-Muhajirin	9	Terdapat 2 anggota yang sudah menjadi muzaki
13	Ar-Rojak	10	Terdapat 2 anggota yang sudah menjadi muzaki
14	Darussalam	9	Belum ada anggota yang menjadi muzaki
15	Khoirunnisa	5	Belum ada anggota yang menjadi muzaki
16	Annisa	11	Belum ada anggota yang menjadi muzaki
17	Arrahmah	14	Terdapat 2 anggota yang sudah menjadi muzaki

Sumber: data diolah (2023)

Untuk indikator menjadi muzaki menurut penanggungjawab program MISYKAT di DT Peduli KPP Tasikmalaya mencapai 18 orang yang terbagi di beberapa majelis di antaranya; 3 anggota dari majelis At-Tin, 2 anggota dari majelis Sirojul Huda, 1 anggota dari majelis Al-Hikmah, 2 anggota dari majelis Mina Tirta, 1 anggota dari majelis Binangkit, 2 anggota dari majelis Al-Istiqomah, 1 anggota dari majelis Annajah, 2 anggota dari majelis Al-Muhajirin, 2 anggota dari majelis Ar-Rojak, dan 2 anggota dari majelis Ar-Rahmah.

Dari deskripsi data diatas dapat dirangkum dengan tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Capaian Program MISYKAT DT Peduli KPP Tasikmalaya

No	Indikator	Capaian %
1	Adanya peningkatan penghasilan ekonomi rumah tangga	86%
2	Lahirnya kelompok-kelompok milik mustahik	30%
3	Adanya peningkatan aset kelompok	18%
4	Adanya produktivitas ekonomi anggota	18%
5	Perubahan karakter dan paradigma berpikir anggota	100%
6	Menjadi muzaki	9%

Sumber: data diolah (2023)

Dari tabel diatas capaian indikator yang paling rendah adalah indikator menjadi muzaki dengan capaian persentase 9%, untuk indikator adanya peningkatan aset kelompok dan adanya produktivitas ekonomi anggota mencapai persentase 18%, indikator lahirnya kelompok-kelompok mustahik mencapai 30%, indikator adanya peningkatan penghasilan ekonomi rumah tangga mencapai 30%, dan indikator capaian tertinggi adalah indikator perubahan karakter dan paradigma berpikir anggota dengan capaian 100%.

Dari hasil pencapaian indikator bisa diklasifikasikan untuk mengukur efektifitas menurut Jones, sebagai berikut:

Tabel 8. Pengukuran Efektivitas menurut Jones

No	Sub Teori	Indikator	Skors
----	-----------	-----------	-------

1	Pendekatan Sumber-sumber Eksternal	1.	Lahirnya kelompok kelompok mustahik	19,5%
		2.	Menjadi muzaki	
2	Pendekatan Sumber-sumber Internal	1.	Adanya peningkatan aset kelompok	48,6%
		2.	Adanya produktivitas ekonomi anggota	
		3.	Adanya peningkatan hasil ekonomi rumah tangga	
3	Pendekatan Teknikal	1.	Perubahan karakter dan paradigma berpikir anggota	100%

Sumber: data diolah (2023)

Dari tabel tersebut perolehan skors terbesar adalah pendekatan teknikal yaitu dengan persentase skors 100%, dimana pendekatan ini berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan organisasi dalam mengkonversi keterampilan dan sumber-sumber secara efisien. Diikuti dengan pendekatan internal yaitu dengan persentase skors 48,6%, dimana pendekatan ini berfungsi mengevaluasi kemampuan organisasi dalam melakukan inovasi dan dapat menjalankan fungsinya secara cepat dan bertanggungjawab. Dan perolehan skors terkecil adalah pendekatan sumber eksternal yaitu dengan persentase skors 19,5%, dimana pendekatan ini berfungsi mengevaluasi kemampuan organisasi dalam menjamin, mengatur dan mengawasi keterampilan dan sumber yang bernilai (Sari, 2007).

Melihat dari hasil indikator serta diukur dengan teori efektivitas menurut Jones, pendayagunaan ZISWAF pada program MISYKAT di DT Peduli KPP Tasikmalaya masih kurang dalam pendekatan sumber internal, dimana pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pangsa pasar, dan memperoleh dukungan dari pemerintah, stakeholder atau instansi serupa. Selain itu program ini pula masih belum maksimal pada pendekatan sistem internal yang bertujuan untuk peningkatan output program, peningkatan inovasi produk dan peningkatan kordinasi kerja.

Conclusion

Ketercapaian pendayagunaan ZISWAF pada program MISYKAT di DT Peduli KPP Tasikmalaya dari hasil penelitian dan pengukuran menggunakan teori efektivitas menunjukkan hasil pendekatan teknikal yaitu dengan persentase skors 100%, dimana pendekatan ini berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan organisasi dalam mengkonversi keterampilan dan sumber-sumber secara efisien. Diikuti dengan pendekatan internal yaitu dengan persentase skors 48,6%, dimana pendekatan ini berfungsi mengevaluasi kemampuan organisasi dalam melakukan inovasi dan dapat menjalankan fungsinya secara cepat dan bertanggungjawab. Dan perolehan skors terkecil adalah pendekatan sumber eksternal yaitu dengan persentase skors 19,5%, dimana pendekatan ini berfungsi mengevaluasi kemampuan organisasi dalam menjamin, mengatur dan mengawasi keterampilan dan sumber yang bernilai.

Efektivitas pendayagunaan ZISWAF pada program MISYKAT di DT Peduli KPP Tasikmalaya dilihat dari pengukuran efektivitas menurut Jones ada 2 sub teori yang masih belum efektif yaitu pendekatan sumber-sumber internal dan pendekatan sumber-sumber eksternal. Terutama dalam tujuan ketercapaian program dalam hal; lahirnya kelompok mustahik, adanya peningkatan aset kelompok, adanya produktivitas ekonomi anggota dan anggota yang berubah statusnya dari mustahik menjadi muzaki.

References

- Ansori. (2018). Pengelolaan Dana Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Mustahik Pada LAZISNU Ponorogo. *Muslim Heritage*, 3 No 1.
- Haroen, N. (2007). *Fiqh Muamalah*. Gaya Media Pratama.
- Imam Taqiyuddin Abi Bakar bin Muhammad Al-Husaini. (n.d.). *Kifayah al-Akhyar*. Mkatabah Iqbal Haji Ibrahim.
- Nurhayati, S. (2019). *AKUNTANSI DAN MANAJEMEN ZAKAT*. Salemba Empat.



- Ridwan, A. H. (2013). *Manajemen Baitul Mal wa Tamwil* (1st ed.). Pustaka Setia.
- Rizal, F., & Mukaromah, H. (2021). Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi COVID-19. *Al-Manhaj: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 3, No. 1.
- Sari, E. (2007). *Pertumbuhan Dan Efektivitas Organisasi: Mengelola Lingkungan Melalui Penyesuaian Struktur Organisasi, Seri Manajemen Organisasi*.
- Sholikhah, N. A. (2021). Peran Lembaga Filantropi Untuk Kesejahteraan Masyarakat Global (Studi Kasus Pada Aksi Cepat Tanggap Madiun). *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)*, 1, No. 1, 27–42.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.